

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA**

*THE FACTORS AFFECT WILLINGNESS TO PAY TAXES ON INDIVIDUAL TAX PAYERS WHO PERFORM AS A FREELANCER AT KPP PRATAMA YOGYAKARTA*

Oleh : Edwin Nugroho  
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Edwinnugrohoz12@gmail.com  
Isroah  
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan. Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta Tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang sebelumnya sudah di analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak; (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak; (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan serta Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Kata Kunci : Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak.

## **Abstract**

*This research's aims were to determine to find out the influence of pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system effectiveness, and tax pinalties on willingness to pay taxes individual taxpayer who perform as a freelancer at KPP Pratama Yogyakarta 2014. The data analysis technique used is simple linear regression and multiple linear regression previously analyzed using the validity, reliability, and classical assumption. The result of this research showed that (1) there was positive and significant impact of pay taxes awareness on willingness to pay taxes; (2) there was positive and significant impact of knowledge and understanding of taxpayers on willingness to pay taxes; (3) there was positive and significant impact of a good perception of the taxation system effectiveness on willingness to pay taxes; (4) there was positive and significant impact of tax pinalties on willingness to pay taxes; (5) there was positive and significant impact of pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system effectiveness and tax pinalties simultaneously on willingness to pay taxes.*

*Keywords : pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system effectiveness, tax pinalties and willingness to pay taxes*

## PENDAHULUAN

Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan. Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dikumpulkan dari segenap potensi sumber daya yang dimiliki suatu Negara, baik berupa kekayaan alam maupun iuran dari masyarakat. Salah satu bentuk iuran masyarakat adalah pajak. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan Negara diharapkan semakin meningkat dari tahun ketahun (Ni Luh Supadmi, 2008).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU KUP No.28 Tahun 2007). Pajak merupakan salah satu penerimaan negara dari sektor internal. Pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus

meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Siti Resmi (2007:14), dana dari penerimaan pajak sebagai sumber utama APBN dialokasikan untuk mendanai berbagai sendi kehidupan bangsa, seperti sektor pertanian, perdagangan, industri, kesehatan, dan pendidikan.

Konsep kemauan membayar pajak dikembangkan melalui dua subkonsep yaitu, konsep kemauan membayar dan konsep pajak. *Pertama*, konsep kemauan membayar. Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum, 2007). *Kedua*, konsep pajak. Menurut Mr. Dr. NJ. Taylor (Waluyo, 2007) pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh negara dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Berdasarkan definisi dari dua subkonsep di atas, maka dapat dikembangkan suatu definisi untuk kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*). Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang

ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Rantung dan Adi, 2009).

Tumbuhnya kesadaran menurut Men Rongers dalam Sapti Wuri Handayani (2012) ada lima tahapan, yaitu tahapan *awarnes* atau kesadaran adanya sesuatu, tahapan *interest* atau tumbuhnya minat untuk mengetahui lebih lanjut, tahapan evaluasi atau melakukan penilaian pengukuran mengenai inovasi yang disampaikan, tahap *trial* atau mencoba inovasi baru dan tahap *adaptation* atau adopsi atau menerima, menerapkan dan melaksanakan inovasi berdasarkan keberhasilan yang dicapai dalam percobaan yang dilaksanakan. sangat diperlukan adanya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat untuk memahami dan mematuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara Indonesia. Penyebab kurangnya kesadaran membayar pajak antara lain asas perpajakan yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para Wajib Pajak (WP). Hal ini terjadi karena masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan kemauan membayar pajak, karena

pemerintah Indonesia memilih menerapkan *self assessment system* dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Berdasarkan sistem ini, WP diberikan kepercayaan untuk menghitung memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri, selain itu WP juga mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) dengan benar, Lengkap, dan Jelas.

DJP juga sudah membuat sistem pendukung yang diharapkan dapat memudahkan WP dalam membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya yaitu adanya *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *drop box* dan *e-banking*. WP mempunyai persepsi sendiri tentang sistem-sistem yang dimiliki oleh DJP. Sebelum adanya pembaharuan sistem pengisian SPT dan pembayaran pajak melalui internet, WP harus datang ke KPP untuk melakukan semua proses. Dengan adanya *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *drop box* dan *ebanking*, persepsi WP atas sistem perpajakan meningkat karena semua sistem tersebut membuat WP dapat melakukan semua proses pajak (Rahman Adi Nugroho, 2012). Perkembangan teknologi sebenarnya telah memudahkan WP untuk melakukan pelaporan pajaknya. Masih banyak WPOP yang mengalami kebingungan dalam mengakses sistem DJP yang menggunakan internet, dikarenakan banyaknya WPOP yang belum paham dalam menggunakan komputer.

Ketentuan umum dan tata cara peraturan perpajakan telah diatur dalam Undang-Undang, termasuk didalamnya mengenai Sanksi Perpajakan. Dari sudut pandang yuridis, pajak memang mengandung unsur pemaksaan. Artinya, jika kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi. Konsekuensi hukum tersebut adalah pengenaan sanksi-sanksi perpajakan. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan supaya WP mau melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak WPOP yang melakukan pekerjaan bebas yaitu Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di KPP Pratama Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan unit analisis yang akan diteliti adalah WPOP yang melakukan pekerjaan bebas yang

terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. “Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ), Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ), Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) serta Sanksi Pajak ( $X_4$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2015.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang sudah terkumpul dapat diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah semua data terkumpul, maka dapat dibuat suatu kesimpulan dari data tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh WPOP yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta Tahun 2014. Populasi dari penelitian ini sebesar 84.967 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience Sampling*, sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin adalah 100 responden

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu : 1) Uji Asumsi Klasik, dimana uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. 2) Uji Hipotesis, dimana uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

### a. Variabel Kemauan Membayar Pajak

Variabel kemauan Membayar Pajak terdiri dari 4 indikator, yaitu (1) Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak (2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak (3) Informasi mengenai cara, tempat dan batas waktu pembayaran pajak (4) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak. Dari semua indikator tersebut dibuat 8 pertanyaan sesuai indikator masing-masing. Penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

### b. Variabel Kesadaran Membayar Pajak

Variabel Kesadaran Membayar pajak terdiri dari 5 indikator, yaitu (1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, (2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara, (3) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan, (4) Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara, (5) Penyampaian SPT. Dari semua indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan sesuai indikator masing-masing. Penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

c. Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terdiri dari 4 indikator, yaitu (1) Kepemilikan NPWP, (2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak, (3) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, (4) Wajib Pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dan training perpajakan yang mereka ikuti. Dari semua indikator tersebut dibuat 8 pertanyaan sesuai indikator masing-masing. Penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

d. Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terdiri dari 5 indikator, yaitu (1) Jumlah pajak yang dibayar; (2) Pemanfaatan pajak; (3) Penyampaian SPT melalui *drop box*; (4) Peraturan perpajakan yang *up to date*; (5) Fasilitas perpajakan yang modern. Dari semua indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan sesuai indikator masing-masing. Penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

e. Variabel Sanksi Pajak

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terdiri dari 5 indikator, yaitu (1) Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan; (2) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran; (3) Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan; (4) Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dari semua indikator tersebut dibuat 8 pertanyaan sesuai indikator masing-masing. Penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

## HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh WPOP yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta per Desember 2014 sebanyak 84.967. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. Peneliti menyebarkan 120 kuesioner. Hasilnya 100 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian dan 20 kuesioner tidak diisi oleh responden.

Tingkat *respon rate* sebesar 16,67% dapat dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 20 dikarenakan WP tidak menerima kuesioner.

**Data Khusus**

Terdapat lima jenis variabel pada penelitian ini yaitu Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan serta Sanksi Pajak. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai minimal, maksimal, mean dan standar deviasi

a. Kesadaran Membayar Pajak

Variabel Kesadaran Membayar Pajak mempunyai nilai minimum 11, nilai maksimum untuk variabel Kesadaran Membayar Pajak yaitu 39, nilai mean 28,09, dan nilai standar deviasi 4,660.

b. Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Variabel Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan mempunyai nilai minimum 16, nilai maksimum untuk variabel Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan yaitu 31, nilai mean 23,81, dan nilai standar deviasi 2,936.

c. Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan mempunyai nilai minimum 14, nilai maksimum untuk variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan yaitu 40, nilai mean 29,73, dan nilai standar deviasi 3,795.

d. Sanksi Pajak

Variabel Sanksi Pajak mempunyai nilai minimum 9, nilai maksimum untuk variabel Sanksi Pajak yaitu 32, nilai mean 23,58, dan nilai standar deviasi 3,804.

e. Kemauan Membayar Pajak

Variabel Kemauan Membayar Pajak mempunyai nilai minimum 12, nilai maksimum untuk variabel Kemauan Membayar Pajak yaitu 32, nilai mean 24,09, dan nilai standar deviasi 3,545.

**Analisis Data**

a. Uji Validitas

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Validitas Kemauan Membayar Pajak

Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
KP1	0,467	0,361	0,007	Valid
KP2	0,547	0,361	0,001	Valid
KP3	0,813	0,361	0,000	Valid
KP4	0,441	0,361	0,012	Valid
KP5	0,747	0,361	0,000	Valid
KP6	0,480	0,361	0,005	Valid

KP7	0,840	0,361	0,000	Valid
KP8	0,461	0,361	0,008	Valid
KP9	0,751	0,361	0,000	Valid
KP10	0,664	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 8. Menunjukkan bahwa Uji validitas pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Kesadaran Membayar Pajak yang terdiri dari 10 item pernyataan dinyatakan valid. 10 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Validitas Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
PP1	0,555	0,361	0,001	Valid
PP2	0,607	0,361	0,000	Valid
PP3	0,836	0,361	0,000	Valid
PP4	0,779	0,361	0,000	Valid
PP5	0,657	0,361	0,000	Valid
PP6	0,791	0,361	0,000	Valid
PP7	0,433	0,361	0,013	Valid
PP8	0,373	0,361	0,036	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 9. Menunjukkan bahwa Uji validitas pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan yang terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid. 8 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Validitas Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
PS1	0,692	0,361	0,000	Valid
PS2	0,617	0,361	0,000	Valid
PS3	0,393	0,361	0,026	Valid
PS4	0,523	0,361	0,002	Valid
PS5	0,844	0,361	0,000	Valid
PS6	0,462	0,361	0,008	Valid
PS7	0,837	0,361	0,000	Valid
PS8	0,737	0,361	0,000	Valid
PS9	0,644	0,361	0,000	Valid
PS10	0,553	0,361	0,001	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 10. Menunjukkan bahwa Uji validitas pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan yang terdiri dari 10 item pernyataan dinyatakan valid. 10 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket
SP1	0,776	0,361	0,000	Valid
SP2	0,748	0,361	0,000	Valid
SP3	0,834	0,361	0,000	Valid
SP4	0,744	0,361	0,000	Valid
SP5	0,663	0,361	0,000	Valid
SP6	0,726	0,361	0,000	Valid
SP7	0,714	0,361	0,000	Valid
SP8	0,646	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 11. Menunjukkan bahwa Uji validitas pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Sanksi Pajak yang terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid. 8 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Validitas Kemauan Membayar Pajak

Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
KMP <sub>1</sub>	0,816	0,361	0,000	Valid
KMP <sub>2</sub>	0,856	0,361	0,000	Valid
KMP <sub>3</sub>	0,577	0,361	0,001	Valid
KMP <sub>4</sub>	0,708	0,361	0,000	Valid
KMP <sub>5</sub>	0,727	0,361	0,000	Valid
KMP <sub>6</sub>	0,633	0,361	0,000	Valid
KMP <sub>7</sub>	0,898	0,361	0,000	Valid

KMP <sub>8</sub>	0,898	0,361	0,000	Valid
------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 12. Menunjukkan bahwa Uji validitas pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Kemauan Membayar Pajak yang terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid. 8 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

#### b. Uji Reliabilitas

Tabel 14. Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Kriteria
Kesadaran Membayar Pajak	0,814	Reliabel
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,768	Reliabel
Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan	0,827	Reliabel
Sanksi Pajak	0,869	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak	0,902	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 14. Menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua pengukuran variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* dapat di lihat pada lampiran 7.

Berdasarkan hasil analisis dari *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *Komogorov Smirnov Z* untuk Variabel Kesadaran Membayar Pajak sebesar 1,023, Variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,913, Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan sebesar 1,260, Variabel Sanksi Pajak sebesar 1,140 dan Variabel Kemauan Membayar Pajak sebesar 1,401, sehingga distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

2) Uji Linearitas

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Korelas i	Sig	Kriteria
1.	$X_1 - Y$	0,737	Linear
2.	$X_2 - Y$	0,102	Linear
3.	$X_3 - Y$	0,903	Linear
4.	$X_4 - Y$	0,731	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 17. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,737, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan

Membayar Pajak sebesar 0,102, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,903 dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,731, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
KP	0,407	2,457
PP	0,495	2,022
PS	0,312	3,205
SP	0,474	2,108

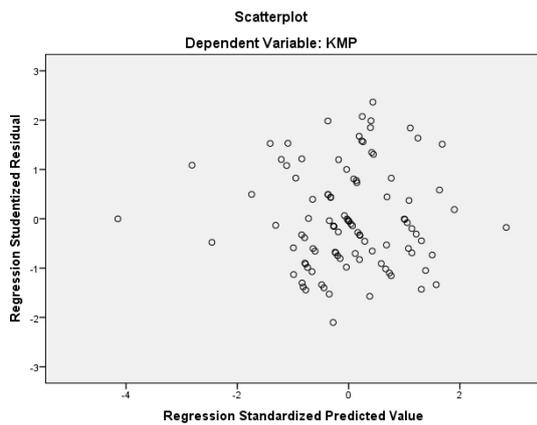
Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 18. Menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variable independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini didasarkan pada *Scatterplots*.

Gambar 8. Pola Scatterplot



Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari gambar 8. Di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Pengujian Hipotesis

Tabel. 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H<sub>1</sub>

Perhitungan	Sig	α	Koef
R <sub>(x1y)</sub> R <sup>2</sup> <sub>(x1y)</sub>			
0,731 0,534	0,000	8,476	0,556
Nilai t <sub>hitung</sub>		10,596	
Nilai t <sub>tabel</sub>		1,664	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi R<sub>(x1y)</sub> sebesar 0,731 dan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>(x1y)</sub> sebesar 0,534, t<sub>hitung</sub> sebesar 10,596 lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant (0,000 < 0,050). Besarnya nilai koefisien regresi Kesadaran

Membayar Pajak (X<sub>1</sub>) adalah 0,556 dan bilangan konstantanya 8,476. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 8,476 + 0,556X_1$$

Artinya jika nilai Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak (Y) sebesar 8,476, dan jika nilai Kesadaran Membayar Pajak naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,556 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Tabel. 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H<sub>2</sub>

Perhitungan	Sig	α	Koef
R <sub>(x1y)</sub> R <sup>2</sup> <sub>(x1y)</sub>			
0,625 0,390	0,000	6,130	0,754
Nilai t <sub>hitung</sub>		7,920	
Nilai t <sub>tabel</sub>		1,664	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi R<sub>(x1y)</sub> sebesar 0,625 dan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>(x1y)</sub> sebesar 0,390, t<sub>hitung</sub> sebesar 7,920 lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant (0,000 < 0,050). Besarnya nilai koefisien regresi Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X<sub>2</sub>) adalah 0,754 dan bilangan konstantanya 6,130. Berdasarkan

angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 6,130 + 0,754X_2$$

Artinya jika nilai Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak. ( $Y$ ) sebesar 6,130, dan jika nilai Kemampuan Pengguna naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,754 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Pengguna terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Tabel. 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana  $H_3$

Perhitungan		Sig	$\alpha$	Koef
$R_{(x1y)}$	$R^2_{(x1y)}$			
0,772	0,596	0,000	2,644	0,721
Nilai $t_{hitung}$		12,030		
Nilai $t_{tabel}$		1,664		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 22 hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,772 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,596,  $t_{hitung}$  sebesar 12,030 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) adalah 0,721 dan bilangan konstantanya 2,644. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 2,644 + 0,721X_3$$

Artinya jika nilai Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) sebesar 2,644, dan jika nilai Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,721 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Tabel. 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana  $H_4$

Perhitungan		Sig	$\alpha$	Koef
$R_{(x1y)}$	$R^2_{(x1y)}$			
0,655	0,428	0,000	9,706	0,610
Nilai $t_{hitung}$		8,570		
Nilai $t_{tabel}$		1,664		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 23 hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,655 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,428,  $t_{hitung}$  sebesar 8,570 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi Sanksi Pajak ( $X_4$ ) adalah 0,610 dan bilangan konstantanya 9,706. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 9,706 + 0,610X_4$$

Artinya jika nilai Sanksi Pajak ( $X_4$ ) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) sebesar 9,706, dan jika nilai Sanksi Pajak naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,610 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Tabel. 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda  $H_5$

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Eror
(Constan)	0,588	1,816
$X_1$	0,228	0,070
$X_2$	0,168	0,100
$X_3$	0,334	0,098
$X_4$	0,134	0,079
$R_{y(x_1x_2x_3)}$	0,822	
$R^2_{y(x_1x_2x_3)}$	0,676	
F Hitung	49,645	
F Tabel	2,310	
Sig	0,000	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi dukungan Kesadaran membayar pajak sebesar 0,228, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,168, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan sebesar 0,334 serta adanya

Sanksi Pajak sebesar 0,134, sedangkan nilai konstanta sebesar 0,588. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,588 + 0,228X_1 + 0,168X_2 + 0,334X_3 + 0,134X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen adalah nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,588. Koefisien regresi Kesadaran membayar pajak sebesar 0,228. Apabila nilai variabel meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,228 satuan, dengan asumsi Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,168 artinya apabila nilai variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,168 satuan, dengan asumsi Kesadaran membayar pajak, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi adanya Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan sebesar 0,334 artinya apabila nilai variabel Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan meningkat satu satuan maka akan menaikkan

Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,334 satuan, dengan asumsi Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan dan Sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi Sanksi Pajak sebesar 0,134 artinya apabila nilai variabel Sanksi Pajak meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,134 satuan, dengan asumsi Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan dan Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan adalah tetap.

Hasil analisis regresi ganda koefisien determinasi  $R^2_{y(x_1x_2x_3)}$  sebesar 0,676 memiliki arti variabel Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak mempunyai pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 67,60%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,645 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,310. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan

Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25. Rangkuman Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Variabel	SR%	SE%
KP (X1)	27,26%	16,03%
PP (X2)	17,03%	10,01%
PS (X3)	42,27%	24,85%
SP (X4)	13,45%	7,91%
Jumlah	100%	58,80%

Sumber: Data Primer yang Diolah

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi Kesadaran Membayar Pajak maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Kesadaran Membayar Pajak maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) yang

menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak WPOP yang melakukan pekerjaan bebas.

b. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin menurun

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatiana dan Priyo (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang pajak mempengaruhi kemauan membayar pajak oleh WPOP yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mengetahui dan paham tentang peraturan perpajakan memiliki kemauan untuk membayar pajak.

c. Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin menurun

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang menyatakan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak WPOP yang melakukan pekerjaan bebas.

d. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi Sanksi Pajak maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Sanksi Pajak maka Kemauan Membayar Pajak akan semakin menurun

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Harjanti Puspa Arum

(2012) yang menyatakan bahwa sanksi berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak WPOP yang melakukan pekerjaan bebas.

e. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ , sehingga hipotesis kelima diterima.

Kemauan Membayar Pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Tatiana dan Priyo, 2009).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

- a. Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Di KPP Pratama Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,731 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,534 atau Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh 53,4% terhadap Kemauan Membayar Pajak dengan  $t_{hitung}$  sebesar 10,596 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 8,476 + 0,556X_1$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kesadaran Membayar Pajak maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.
- b. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien

- korelasi  $R_{(x_2y)}$  sebesar 0,625 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_2y)}$  sebesar 0,390 atau Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan memiliki pengaruh 39% terhadap Kemauan Membayar Pajak.  $t_{hitung}$  sebesar 7,920 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 6,130 + 0,754X_2$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.
- c. Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x_3y)}$  sebesar 0,772 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_3y)}$  sebesar 0,596 atau Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan memiliki pengaruh 59,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dengan  $t_{hitung}$  12,030 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 2,644 + 0,721X_3$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.
- d. Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x_3y)}$  sebesar 0,655 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_3y)}$  sebesar 0,428 atau Sanksi Pajak memiliki pengaruh 42,8% terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dengan  $t_{hitung}$  8,570 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 9,706 + 0,610X_4$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi Sanksi Pajak maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.
- e. Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan, serta Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas

Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi berganda didapatkan nilai koefisien korelasi  $R_{y(x_1x_2x_3x_4)}$  sebesar 0,822 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{y(x_1x_2x_3x_4)}$  sebesar 0,676 artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh 67,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak serta sisanya 67,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.  $F_{hitung}$  sebesar 2,310 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 49,645. Selain itu signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Persamaan garis regresinya  $Y = 0,588 + 0,288X_1 + 0,168X_2 + 0,334X_3 + 0,134X_4$  maka dapat disimpulkan semakin besar Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, serta Sanksi Pajak semakin meningkat pula Kemauan Membayar Pajaknya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

#### Bagi KPP Pratama Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak di KPP Pratama

Yogyakarta untuk menjadi acuan bagi petugas pajak nya untuk meningkatkan kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak adalah dengan mengadakan sosialisasi berupa penjelasan kepada seluruh masyarakat yang menjadi Wajib Pajak akan pentingnya dan mamfaat membayar pajak seperti penyuluhan atau pertemuan ditingkat desa untuk lebih ditingkatkan, serta mengadakan *training* pengisian SPT dengan menggunakan media *online* untuk Wajib Pajak, pengisian SPT merupakan salah satu penghambat bagi Wajib Pajak dalam membayar pajak dan dalam pelaporan pajaknya karena Wajib Pajak masih kurang mengerti dalam hal pengisian SPT.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah ukuran sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitiannya memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

Peneliti selanjutnya hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian mungkin dilakukan dalam lingkup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga sampel yang diperoleh bisa lebih banyak dan beragam.

Pada penelitian selajutnya sebaiknya dilakukan uji coba terlebih

dahulu pada responden penelitian, dengan begitu data yang valid menjadi gugur dan dapat digantikan item pertanyaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Harjanti Puspa. (2012). “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan usaha dan Pekerjaan bebas (Studi Kasus di Wilayah KPP Pratama Cilacap)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 14 Agustus 2014.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bintoro Wardiyanto. (2007). “Kebijakan Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) (Perspektif Kerangka Kerja Implementasi Sunset Policy Mendasarkan UU No 28 Tahun 2007)”. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*. Volume 21, Nomor 4, Hal :328 s/d 335. Universitas Airlangga Surabaya. Diambil dari: [www.tinyurl.com/kjm84hx](http://www.tinyurl.com/kjm84hx) pada 11 Mei 2014.
- Desy Anggraeni. (2011). “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus pada KPP Pratama Kebayoran Lama)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari: [www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id) pada 11 Mei 2014.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Handayani, Sapti Wuri. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Jatmiko, Agus Nugroho. (2006). “Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)”. *Tesis. Program Studi Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 15 September 2014).
- Mardiasmo. (2006). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Perpajakan Edisi Revisi 2008*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muliari, Ni Ketut. (2010). “Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi

- Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur”. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Denpasar*. Diambil dari: [www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id) pada 13 Mei 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, Rahman Adi. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang*. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 20 April 2014.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. (2007). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno Yuni Kurniawati. (2011). “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Robbins, Stephen P, Timothy A. Judge (2002). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setia Budi MH. (2005). “Persepsi Anggota Tentang Peran Pemimpin Kelompok Pada Masyarakat Miskin Kota Di Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor”. *Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor Kota Bogor*. Diambil dari [www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id) pada 14 Mei 2014.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supadmi, Ni Luh. (2008). “Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan”. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Bali*. <http://ojs.unud.ac.id> pada 21 Juli 2014).
- Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. (2009). “Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar”. *Jurnal Simposium Nasional Perpajakan II. Madura*. Diambil dari: [www.priyohari.files.wordpress.com](http://www.priyohari.files.wordpress.com) pada 13 Mei 2014.
- Tika, Pabunda. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Umar, Husein. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Utomo, Pudji Susilo. (2002). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak". *Tesis. Program Pascasarjana*. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 13 Mei 2014.
- Waluyo. (2007). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widaningrum, Dwi Indah. (2007). "Identifikasi Kemampuan dan Kemauan Membayar Masyarakat Berpenghasilan Menengah rendah (Di Lokasi Rencana Pembangunan Rumah Susun Tamansari Kota Bandung)". *Tugas Akhir*. Diambil dari: [www.sappk.itb.ac.id](http://www.sappk.itb.ac.id) pada 11 Mei 2014.
- Widayati dan Nurlis, S.E., A.k., M.si. (2010). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)". *Jurnal SNA*. Vol SNA XIII.
- Yadnyana, I Ketut. (2009). "Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang Empat dan Lima Di Bali". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Denpasar. Diambil dari: [www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id) pada 13 Mei 2014.
- [www.depkeu.go.id](http://www.depkeu.go.id)
- [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)